

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan temuan, penelitian dapat disimpulkan bahwa Prestasi belajar Geografi siswa SMAN I Tanjung Raya Kabupaten Mesuji dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa. Secara rinci temuan-temuan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat interaksi antara pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal siswa dengan prestasi belajar geografi. Interaksi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 5,672$ lebih besar dari pada nilai p value (sig.A*B) =0,020.
2. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan prestasi belajar geografi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 107,728$ lebih besar dari nilai p value (sig.A*B) =0,000 dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,830 > t_{tabel} 1,684$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang diberi pembelajaran tipe Jigsaw adalah 86,39 lebih tinggi daripada rata-rata nilai Geografi siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu 75,21 dengan selisih skor nilai 11,18 poin.
3. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Perbedaan prestasi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai P value ($\text{sig.A*B} = 0,000$) dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 31,552 > t_{tabel} 1,734$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi adalah 90,42 lebih tinggi daripada nilai rata-rata siswa dengan kemampuan awal rendah yaitu 82,36 dengan selisih skor nilai 8,06 poin.

4. Terdapat perbedaan signifikan prestasi belajar Geografi antara siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah. Perbedaan prestasi tersebut dibuktikan dengan hasil analisis dengan menggunakan ANAVA diperoleh $F_{hitung} = 25,858$ lebih besar dari nilai p value ($\text{sig.A*B} = 0,000$) dan dilanjutkan dengan menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 8,965 > t_{tabel} 1,734$. Sedangkan berdasarkan data prestasi geografi hasil pengukuran melalui alat tes diperoleh nilai rata-rata geografi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yaitu 76,67 lebih besar daripada nilai rata-rata siswa yang memiliki kemampuan awal rendah yaitu 73,75 dengan selisih skor nilai 2,92 poin.

5.2 Implikasi

Implikasi dari temuan penelitian mencakup dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusinya bagi perkembangan teori-teori belajar dan pembelajaran sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap desain pembelajaran yang dikembangkan oleh para pendidik.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif secara umum dapat meningkatkan efektivitas belajar bagi siswa untuk mencapai prestasi belajar. Kemampuan awal yang dimiliki siswa memiliki peranan yang sangat penting dalam mengadaptasi pembelajaran kooperatif sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Implikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Implikasi teoritis yang berkaitan dengan interaksi pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar siswa.

Interaksi pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar geografi. Pengaruh tersebut dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran kooperatif menekankan adanya interaksi sosial diantara anggota kelompok sebagaimana dijelaskan didalam teori sosialkultural Vygotsky yang memandang bahwa siswa belajar bersama dengan orang dewasa atau teman yang lebih cakap. Pembelajaran kooperatif mengakomodasi perbedaan kemampuan awal di dalam kerja kelompok dan memiliki tujuan yang ingin dicapai di dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa asimilasi yang terjadi antara siswa yang memiliki perbedaan kemampuan awal akan terciptanya kerjasama yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- 2) Implikasi teoritis berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar siswa yang diberi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran

kooperatif tipe STAD. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada prestasi belajar siswa pada pembelajaran tipe STAD. Perbedaan prestasi belajar tersebut disebabkan karena pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw semua siswa dalam kelompok memiliki tanggungjawab yang sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan baik secara individu maupun secara kelompok. Sedangkan pada pembelajaran kooperatif tipe STAD tanggung jawab dilakukan secara kelompok bukan individu.

- 3) Implikasi teoritis berkaitan dengan perbedaan prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah pada pembelajaran Jigsaw. Prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi pada pembelajaran tipe Jigsaw lebih baik daripada prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal rendah. Pada siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih mudah mengadaptasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan awal rendah. Hal tersebut disebabkan karena pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menuntut adanya tanggungjawab yang tinggi dari masing-masing anggota. Setiap anggota dalam kelompok mendapat tugas sebagai tim ahli yang bertugas menjadi tutor terhadap temannya sendiri. Bagi siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi yang mendapatkan tugas menjadi tim ahli tidak mengalami kesulitan dalam memahami dan menyampaikan materi yang telah menjadi tanggungjawabnya. Akan tetapi bagi siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan mengalami kesulitan dalam memahami

dan menyampaikan materi yang telah menjadi tanggungjawabnya. Dengan demikian penguasaan materi pembelajaran pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan lebih baik dibandingkan dengan siswa dengan kemampuan awal rendah sehingga hal ini akan berdampak pada prestasi yang dicapai oleh siswa.

- 4) Implikasi teoritis kaitannya dengan perbedaan prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi dan kemampuan awal rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih baik daripada siswa dengan kemampuan awal rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaan tersebut disebabkan karena pada pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih berorientasi hasil kerja kelompok. Sehingga pada kerja kelompok siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih dominan dan berperan aktif untuk mencapai hasil kerja kelompok. Sedangkan siswa dengan kemampuan awal rendah lebih cenderung pasif, akibatnya pada saat ujian atau kuis siswa dengan kemampuan awal tinggi lebih menguasai materi dan berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan demikian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memiliki aspek efektivitas paling baik sehingga dimungkinkan memiliki dampak berupa rata-rata prestasi belajar yang lebih baik.

5.2.2 Implikasi Secara Praktis

Berdasarkan hasil penelitian, implikasi secara praktis kaitannya dengan kontribusi terhadap prestasi belajar siswa maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implikasi praktis kaitannya dengan interaksi pembelajaran kooperatif dan kemampuan awal terhadap prestasi belajar siswa. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran Geografi siswa SMA/MA merupakan hal yang penting, karena akan memberi keleluasaan bagi guru untuk memilih dan metode pembelajaran kooperatif mana yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Pertimbangan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran kooperatif sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan kemampuan awal merupakan prasyarat dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya.
2. Implikasi praktis kaitannya dengan perbedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Prestasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih dari pada prestasi belajar siswa pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa tipe pembelajaran kooperatif yang telah dikembangkan para ahli diantaranya adalah Jigsaw, STAD, Teams Games Tournament (TGT), Team Accelerated Instruction (TAI), Group Investigation (GI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), dan lainnya yang mungkin cocok dan efisien digunakan pada pokok bahasan tertentu.

3. Implikasi praktis kaitannya dengan perbedaan prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa dengan dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran kooperatif yang tepat dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Pada siswa dengan rata-rata memiliki kemampuan awal tinggi akan lebih cocok menggunakan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw peran aktif anggota kelompok sangat diutamakan sehingga bagi siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih cepat mengadaptasi pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
4. Implikasi praktis kaitannya dengan perbedaan prestasi belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa dengan dengan kemampuan awal tinggi dan rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran kooperatif yang tepat dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa. Pada siswa dengan kemampuan awal tinggi prestasi belajar lebih baik daripada siswa dengan kemampuan awal rendah pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran kooperatif tipe STAD beorientasi kerja kelompok sehingga tanggungjawab kelompok cenderung dibebankan kepada siswa kemampuan awal tinggi sedangkan pada siswa kemampuan awal rendah

cenderung pasif. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran STAD peran aktif guru untuk melakukan bimbingan, supervisi pada saat kerja kelompok sangat dibutuhkan.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru disarankan untuk memilih strategi dan teknik pembelajaran yang tepat untuk pokok bahasan yang diajarkan. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat dipertimbangkan pada pembelajaran pokok bahasan pembentukan bumi dan jagat raya. Hal ini dikarenakan, pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw siswa dituntut tanggung jawab yang lebih besar yaitu membelajarkan teman sehingga dia termotivasi untuk bersungguh-sungguh dalam mengkaji materi.
2. Bagi anak yang belum tuntas dalam proses pembelajaran pokok bahasan pembentukan bumi dan jagat raya yaitu belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar minimal maka dilakukan remedial dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.
3. Kepada para peneliti, disarankan agar meneliti pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan tingkat kemampuan awal siswanya.